

## BAB V

### Penutup

#### A. Kesimpulan

Semiotika yang ada di dalam alat kesenian klenengan yang ada di Desa Tanamerah Kecamatan Saronggi Kabupaten Suemenep terbagi kepada tiga bentuk yaitu denotasi, konotasi dan mitos sesuai dengan semiotika Roland Barthes.

Denotasi yang ada pada alat klenengan seperti *ghendheng* merupakan alat musik klenengan yang berperan sebagai pemimpin dalam permainan musik klenengan, *ghung* memiliki bentuk besar, *bhunang* memiliki bunyi “nang” saat dimainkan, *ghambhang* merupakan alat musik klenengan yang terbuat dari kayu atau bambu, *renteng* menghasilkan nada rendah atau menggemma, *ghendhir* merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul dan terbuat dari kuningan, *saron* merupakan alat musik yang terbuat dari logam yang berbentuk lesung kecil, *pekkeng* merupakan alat musik klenengan yang memiliki nada paling rendah, *kennong* merupakan alat musik klenengan yang menghasilkan suara rendah namun tetap nyaring dengan timbre yang khas, *soleng* terbuat dari bambu dan cara memainkannya dengan ditiup.

Konotasi pada alat klenengan seperti: *ghung* adalah dapat dijadikan komunikasi dengan tuhan, *ghendheng* mempunyai arti agar bersegeralah dalam beribadah kepada sang maha pencipta, *ghung* bermakna agar manusia

selalu mengakhiri hidupnya dengan sempurna dan selalu memngingat sang pencita yang maha agung, *bhunang* tersebut diartikan sebagai setelah manusia lahir, manusia harus bisa berpikir dengan hati jernih, sehingga keputusan diambil penuh kesadaran, *ghembheng* berarti seimbang dan jelas, menunjukkan adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, *renteng* yang berarti hidup manusia adalah takdir dari sang pencipta, *ghendhir* berarti sebagai permulaan kehidupan atau awal dari hidup baru, *saron* berarti mengajarkan manusia untuk senantiasa lantang dalam menyuarakan kebenaran, *pekkeng* mempunyai arti bahwa sebagai manusia harus saling tolong menolong, *kennong* mempunyai makna manusia haruslah setuju dengan semua perintah dan larangan sang pencipta, *soleng* diartikan sebagai eling dalam bahasa jawa yakni ingat. Agar manusia selalu ingat akan kewajibannya kepada tuhan yang maha esa.

Mitos pada alat klenengan seperti: *gendheng* dipercaya bisa dijadikan petanda adanya suatu kejadian, *bhunang* merupakan alat musik klenengan yang bisa dijadikan sebagai media penyelamat bagi seseorang, *ghembheng* dipercaya bisa dijadikan media untuk mencari orang yang disembunyikan makhluk gaib, *renteng* dipercaya bisa sebagai pengikat atau pemikat terhadap orang lain supaya hubungan terjalin baik, *gendhir* dipercaya bisa membuat orang menjadi gila atau hilang akal apabila menaruh *gendhir* dalam keadaan terbalik, *saron* dipercaya sebagai media penurun hujan, *pekkeng* dipercaya sebagai alat penangkal hujan, *kennong* dipercaya bisa memberikan

ketenangan dan rasa damai kepada pendengarnya, *soleng* diartikan sebagai pemanggil makhluk gaib.

## **B. Saran**

1. Pemerintah daerah, khususnya Dinas Kebudayaan dengan hasil penelitian ini dapat mengupayakan pembinaan yang intensif dan memberikan bantuan berupa dana supaya kesenian klenengan tetap hidup dan berkembang.
2. Menurut saya perlu ada kajian yang lebih komprehensif mengenai kesenian klenengan dalam perspektif ilmu semiotika sehingga dapat dijadikan sumbangan pemikiran dan pengembangan wawasan, juga sebagai bahan literatur.